

**PENCIPTAAN TATA ARTISTIK PADA NASKAH BESUT WANI  
KARYA DAN SUTRADARA YUSUF EKO NUGROHO**

**Ferika Ratna Ayu Syaputri**

**12020134208**

, [ferycwah\\_ayoe@yahoo.com](mailto:ferycwah_ayoe@yahoo.com)

**Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si**

[Autar.unesa@gmail.com](mailto:Autar.unesa@gmail.com)

**Abstrak**

Artistik merupakan bagian dari sebuah pertunjukan teater yang berfungsi sebagai unsur pendukung paling penting, karena didalam artistik tersebut terdapat elemen – elemen seperti tata panggung, tata cahaya, tata suara, make up dan kostum. Dalam pertunjukan teater tradisi Besutan dengan naskah “Besut Wani” karya dan sutradara Yusuf Eko Nugroho menceritakan tentang kehidupan Tokoh Besut yang berlatar di Desa Pandanwangi Jombang tahun 1928 pada masa penjajahan Belanda. Lakon ini bercerita tentang penindasan Lurah Sumo Gambar terhadap warganya kemudian dikalahkan oleh Besut dengan siasatnya yang berujung ditangkapnya Lurah Sumo Gambar oleh Belanda.

Dalam penggarapan tata panggung pada naskah “Besut Wani” ini menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Terry Thomas, antara lain garis, dimensi, warna, cahaya, komposisi keseimbangan, dan prespektif. Dan untuk penggarapan make up dan kostum menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Eko Santoso karena terdapat jenis dan fungsi dari make up dan kostum yang tepat untuk pertunjukan “Besut Wani” ini. Maka dari itu pengaplikasian dari tata panggung naskah “Besut Wani” ini menggunakan latar pada tahun 1928 begitu juga dengan make up dan kostumnya menggunakan tahun tersebut seperti kebaya, kain, dan kostum yang dipakai belanda. Pertaruhan dalam penggarapan Lakon “Besut Wani” tidak mudah harus menghadirkan teknik pemanggungan “*Full setting*” untuk tiap adegan dengan menampilkan detail disetiap latar yang ditampilkan.

**Kata Kunci** : artistik, tata panggung, pertunjukan Besutan

## PENDAHULUAN

Jawa Timur memiliki banyak teater tradisi salah satu yang menonjol adalah Besut, Besut merupakan teater tradisional di Kabupaten Jombang, Besut merupakan perkembangan dari kesenian Lerok dan merupakan cikal bakal dari Kesenian Ludruk. Lakon yang dibawakan dalam pementasan Lerok merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Jombang sehari-hari. Dari bermacam-macam lakon yang disuguhkan, ternyata yang menggunakan tokoh Besut merupakan sosok paling digemari penonton. Lama kelamaan, karena sering melakonkan Besut, maka kesenian Lerok disebut sebagai Besutan. Besut yaitu "*Be*" (*beto*) "*Sut*" (*maksud beto maksud*) yang berarti membawa pesan. Besut merupakan tokoh utama dalam teater Besutan. Tokoh Besut merupakan sosok laki-laki yang berwatak cerdas, terbuka, perhatian, kritis, transformatif, dan mempunyai jiwa seni.

Sebagaimana yang diketahui bahwa selama ini teater tradisi jarang sekali memperhatikan tentang seni pendukung seperti tata panggung yang di buat seadanya, tata cahaya yang dibuat hanya sebagai penerang, tata rias dan kostum apa adanya, dan musik yang dibuat hanya sebagai tempelan sehingga penonton pun kadang masih harus berimajinasi sendiri tentang apa yang di lihat dan memunculkan banyak anggapan. Untuk menyatukan anggapan-anggapan tersebut, pada era perkembangan teater jaman sekarang tata artistik merupakan unsur untuk mempermudah imajinasi penonton terhadap kenyataan pertunjukan sehingga anggapan penonton dan penyaji pertunjukan menjadi sama.

Artistik merupakan bagian dari sebuah pertunjukan teater yang berfungsi sebagai pendukung pertunjukan teater karena tanpa adanya artistik pertunjukan teater tidak akan lengkap. Termasuk juga dalam teater tradisi seperti Besut. Adapun yang termasuk unsur pendukung dalam pementasan Besut itu ialah *make up*, kostum, tata cahaya, tata panggung, dan musik. Unsur-unsur artistik menjadi lebih berarti apabila sutradara dan penata artistik mampu memberi makna

kepada bagian-bagian pertunjukkan, sehingga unsur-unsur tersebut tidak hanya sebagai bagian yang menempel atau mendukung, tetapi merupakan kesatuan yang utuh dari sebuah pementasan.

Saat pertama kali pementasan dimulai, maka yang akan penonton lihat adalah *setting* yang disajikan sehingga penonton akan tahu tempat peristiwa yang akan dibawakan. Begitu pula ketika penonton memahami sebuah karakter dari tokoh, pastilah dilihat dari penampilannya. Penampilan yang dimaksudkan adalah kostum dan *make up* yang digunakan aktor. Dari penampilannya saja nanti dapat dilihat tokoh yang seperti apa, kaya atau miskin, tua atau muda, dan masih banyak yang bisa dimunculkan untuk membuat penonton mengerti dan tersampaikan cerita yang ingin dibawakan. Artistik panggung yang tepat adalah ketika set keseluruhan panggung dapat menciptakan atmosfer yang sesuai dengan konsep pementasan yang diinginkan.

Dari pembahasan di atas, maka penulis ingin menciptakan sebuah tata artistik untuk pementasan Besut dengan melakukan karya tentang "Penciptaan Tata Artistik Pada Naskah Lakon Besut Wani Karya dan Sutradara Yusup Eko Nugroho". Artistik pada Besut hanya bersifat 'seadanya' saja, padahal menurut penulis hal ini justru masih bisa digali lebih mendetail lagi untuk menambah daya tarik pertunjukan besut tersebut. Fokus karya ini adalah Bagaimana Penciptaan Tata Artistik pada Naskah Lakon Besut Wani karya dan sutradara Yusuf Eko Nugraha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Ulasan Karya

Proses perencanaan tata artistik dalam naskah Besut Wani sampai tahap pementasan mengalami berbagai macam perubahan dalam perkembangan proses penciptaan sampai pada saat pementasan, Lakon *Besut Wani* dipilih sebagai bahan ujian akhir karena pertarungan berupa kehadiran teknik pemanggungan "*Full setting*" untuk tiap adegan dengan menampilkan detail disetiap latar yang ditampilkan.

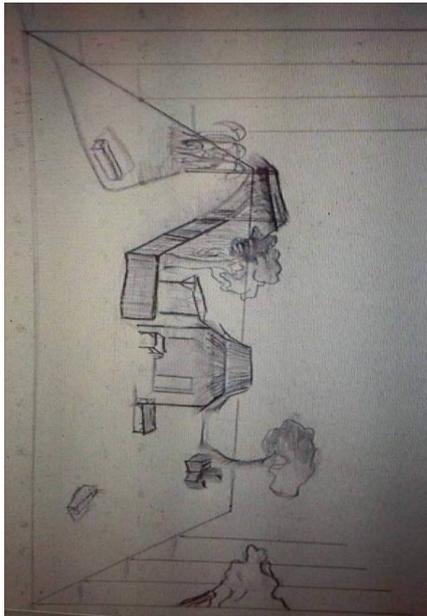
Penghadiran pementasan Besutan keatas panggung proscenium untuk saat ini masih jarang ditemukan apalagi untuk kehadiran setting pementasan yang penuh dan mendetail.

Oleh karena itu penulis mengambil judul Penciptaan Tata Artistik Pada Lakon *Besut Wani* Karya dan Sutradara Yusup Eko Nugroho.

#### 4.2 Tata Panggung

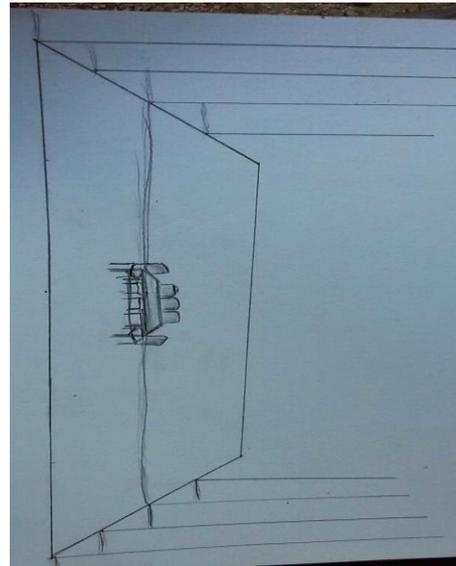
Sebelum hadirnya artistic diatas panggung, penulis terlebih dahulu menggunakan imajinasnya tentang bagaimana gambaran awal dalam penciptaan ruang permainan setelah membaca naskah yang telah diberikan sutradara. Penulis lalu menyusun level-level dan memberi pembatasan pada suatu area untuk mebetuk area permainan tokoh di atas panggung. Setelah itu penataan artistic kasar pun mencoba dihadirkan, untuk memberi penawaran terhadap sutradara dan aktor terbiasa beradaptasi dengan artistik yang dihadirkan di atas panggung.

Artistik dalam pementasan *Besut Wani* yang akan dihadirkan di atas panggung terdiri dari, rumah Man Ganda, pasar, dan jalan kampung yang akan dihadirkan dalam satu panggung. Masih ada setting rumah sumo gambar yang akan dihadirkan di atas panggung dengan menggunakan teknik *keber* dengan setting rumah sumo gambar ditata didepan lain backdrop yang sudah dijatuhkan untuk menutupi seeting yang sudah tertata dibelakang backdrop. Berikut ini merupakan desain tata panggung Lakon *Besut Wani*,



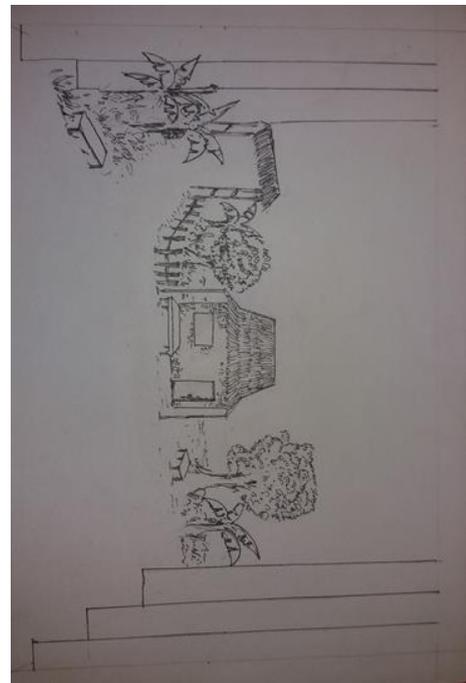
**Gambar 4.1**

(Gambar Setting Babak I Lakon Besut Wani pada Evaluasi Tahap 1)



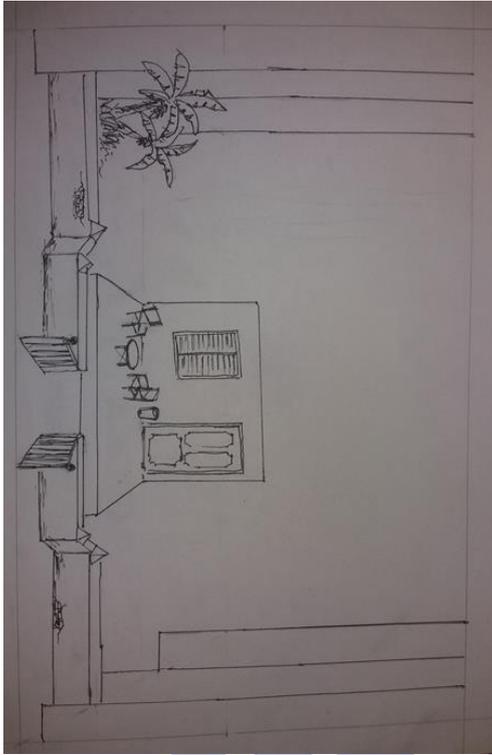
**Gambar 4.2**

(Gambar Setting Babak II Lakon Besut Wani pada Evaluasi Tahap 1)



**Gambar 4.3**

(Gambar Setting Babak I Lakon Besut Wani pada Evaluasi Tahap 2)



**Gambar 4.4**  
(Gambar Setting Babak I Lakon Besut Wani pada Evaluasi Tahap 2)



**Gambar 4.6**  
(Gambar Setting Babak II Lakon Besut Wani pada Performance)

Berikut ini hasil penciptaan tata panggung pada proses evaluasi 1.



**Gambar 4.5**  
(Gambar Setting Babak I Lakon Besut Wani pada Performance)



**Gambar 4.7**  
Tata panggung babak I dalam pementasan Besut Wani pada evaluasi tahap 1



**Gambar. 4. 8**  
pohon dan gapura desa babak 1 dalam pementasan besut wani pada evaluasi tahap 1



**Gambar. 4.9**

Setting rumah rusmini/man ganda dan pagar desa babak 1 dalam pementasan besut wani pada evaluasi tahap 1



**Gambar. 4.10**

Tata panggung babak 2 dalam pementasan besut wani pada evaluasi tahap 1



**Gambar. 4. 11**

Tata panggung babak 1 dalam pementasan besut wani pada evaluasi tahap 2

**Gambar. 12**

pohon dan gapura desa babak 1 dalam pementasan besut wani pada evaluasi tahap 2



**Gambar.13**

Tata panggung babak 2 dalam pementasan besut wani pada evaluasi tahap 2



**Gambar. 14**

Tata panggung keseluruhan babak 1 dalam pementasan Besut Wani pada saat performance



Gambar. 15

Tata panggung keseluruhan babak 2 dalam pementasan Besut Wani pada saat performance

### 4.3 Properti dan Hand Properti

Properti disuatu pementasan hanya sebagai pelengkap, untuk lebih mendukung jalannya cerita yang diinginkan. Dalam pementasan Besut Wani properti dibedakan menjadi dua, yaitu properti sebagai properti dan hand properti. Yang dimaksud dengan properti sebagai properti ialah properti melekat pada setting, seperti toples yang berada diatas meja.

### 4.4 Tata Rias

Seorang aktor tidak lengkap tanpa menggunakan make up dan kostum diatas panggung dalam memerankan suatu tokoh. pementasan Besut Wani kali ini menggunakan 2 jenis make up yaitu make up korektif dan make up karakter yang pendekatannya pada era 20-an. berikut bahan dan peralatan dari 2 jenis make up dalam pementasan Besut Wani :

#### 4.4.1 Bahan dan Peralatan Make Up Korektif

##### 4.4.1.1 Bahan – Bahan Make Up Korektif

Seorang penata rias harus mengerti bahan-bahan yang dapat dan tersedia untuk merias. Bahan-bahan ini biasanya tersedia di toko kosmetik seperti

1. Foundation
2. Lipstik
3. Pensil Alis
4. Eyeshadow
5. Bedak
6. Concealer
7. Eyeliner
8. Maskara
9. Blush On

#### 4.4.1.2 Peralatan Tata Rias Make Up Korektif

Peralatan tata rias sangatlah beragam tergantung dari kegunaannya. Ada beberapa peralatan yang digunakan untuk make up korektif pada lakon besut wani

1. Kuas/Sikat Alis
2. Kuas Bibir
3. Kuas Eyeshadow
4. Kuas Shading
5. Kuas Blush On
6. Puff Bedak
7. Spon Foundation

#### 4.4.2 Bahan dan Peralatan Make Up Karakter

##### 4.4.2.1 Bahan – Bahan Make Up Karakter

Pengaplikasian make up karakter dilakukan pada semua tokoh laki-laki dan pada tokoh Besut. Bahan yang digunakan tidak jauh berbeda dengan make up korektif, hanya menambahkan beberapa bahan tertentu seperti :

1. Eyeshadow coklat tua
2. Lipstik coklat
3. Body painting putih
4. Hairspray warna

##### 4.4.2.2 Peralatan Make Up Karakter

Peralatan make up yang digunakan pada aktor Besut Wani ini, sama halnya dengan peralatan yang digunakan dalam make up korektif.

#### 4.4.3 Praktik make up

##### 4.4.3.1 desain dan gambar make up korektif

evaluasi tahap 1,tahap 2 dan performance pengaplikasian make up korektif pada semua karakter perempuan  
a. Tokoh Rusmini



Gambar 16

make up Rusmini sebelum, sketsa, evta I,II dan performance

4.4.3.2 desain dan gambar make up karakter

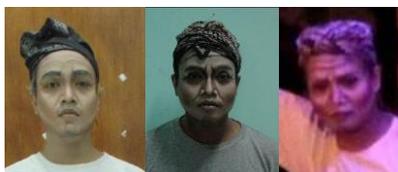
pengaplikasian make up karakter terjadi pada semua tokoh laki-laki kecuali besut karena besut mempunyai ciri khas make up tersendiri dan pada semua tokoh dari evaluasi tahap 1 hingga performance mengalami perkembangan.

a. Tokoh Sumo Gambar



Gambar 17

b. Tokoh Man Gondo



Gambar 18

c. Tokoh salah satu warga



Gambar 19

d. *Make up* karakter Belanda



Gambar 20

e. *Make up* pada karakter besut yang diperankan oleh syamsudin yahya

Pada karakter besut ini *make up* yang digunakan khusus, karena itu adalah salah satu ciri khas dari tokoh Besut dari awal mulannya hingga sekarang dan penulis tidak ingin menggubahnya agar kesan ciri Besut masih terasa dalam pementasan.



Gambar 21

4.5 Kostum

Pemilihan bentuk kostum pada pementasan Besut Wani kali ini didekatkan pada era 20-an dengan warna yang natural dan tidak terlalu mencolok. Diantaranya sebagai berikut :

a. Tokoh Besut



Gambar 22

Kostum Besut sketsa, evta 1, evta 2, performance

b. Tokoh Rusmuni



Gambar 23  
Kostum Rusmini sketsa, evta 1, evta 2,  
performance

f. Tokoh Opas Belanda



Gambar 27  
Kostum Opas Belanda sketsa, evta 1, evta 2,  
performance

c. Tokoh Sumo Gambar



Gambar 24  
Kostum Sumo Gambar sketsa, evta 1, evta  
2, performance

d. Tokoh Man Ganda



Gambar 25  
Kostum Man Ganda sketsa, evta 1, evta 2,  
performance

a. Warga



Gambar 28  
Sketsa kostum Warga untuk evta 1, evta 2,  
dan performance

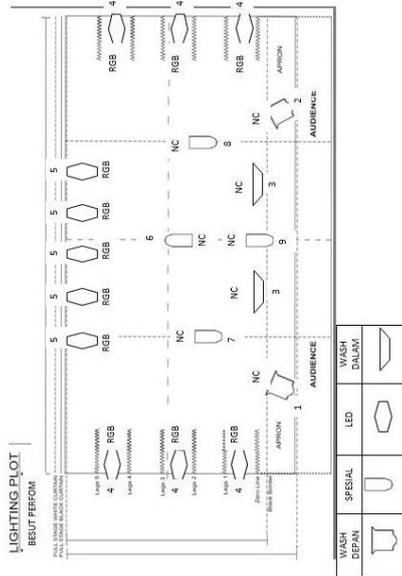
e. Tokoh Belanda / Government



Gambar 26  
Kostum Belanda / Government sketsa, evta  
1, evta 2, performance

4.6 Tata Cahaya

Tata Cahaya juga sangat mendukung terbentuknya sebuah petunjukkan yang memiliki nilai artistik. Didalam lakon Besut Wani kali ini akan menggunakan efek lampu yang menyesuaikan dengan suasana yang ada. Contohnya ketika adegan tegang sewaktu Belanda datang, Rusmini dan Besut berduaan akan jelas berbeda pencahayaannya. Cahaya juga bertujuan memunculkan bentuk setting serta penggambaran ruang dan waktu yakni pagi hari maupun sore hari. Berikut ini adalah plot lampu yang digunakan dalam pentas Besut Wani karya dan sutradara Yusup Eko Nugroho.



Gambar 29  
Plot Lighting Besut Wani

No	Adegan	Clue	Wah Lur	Wah Dalam	Bek LED	Set Wings Led	Special	Keterangan
1	Besut opening rumah sumo	Obor mati ditup pembawa	Featin 0-60%	0-80%	BLUE 80%	BLUE LIGHT 80-84%	0%	FEAD IN
2	Adegan 1 di pasar	Lurah Sumo Gambar menyuruh orang-orang pasar	35%	80%	RED 30%	BLUE LIGHT 30%	40%	
3	Adegan Man gondo	Adegan Man gondo membahas rumah-rumah	30%	35%	LED BLUE 80%	ORANGE 75%	0%	
4	Besut dan joko rumini	Besut dan joko pergi	350%	35-60%	BLUE 80%	ORANGE 75- 0%	0%	BLACKOUT
5	Adegan 2 di rumah sumo	Ada Suparment	0-40%	0-20%	BLUE 0-30%	BLUE LIGHT 0-4%	0%	FEAD IN
6	Sesahin lurah/bencana	Sesahin lurah/bencana sendiri	40%-50%	60%-50%	BLUE 60%	BLUE LIGHT 45%-0%	0%	BLACKOUT
7	Adegan 3 waga	Rumini membahas waga	0-80%	0-20%	BLUE 0-80%	BLUE LIGHT 84-84%	0%	FEAD IN
8	Adegan 3 waga	Lurah mandorog masuk rumah	30%	20%	RED 80%	ORANGE 85%	0%	WAGON LURAH
9	Adegan 3 waga	Besut membahas waga	30%	20%	RED 80%	ORANGE 85%	0%	WAGON BESUT

Gambar 30  
Keterangan untuk Plot Lampu

#### 4.7 Musik

Pada pertunjukkan “Besut Wani” Karya dan Sutradara Yusup Eko Nugroho, musik yang digunakan adalah musik gamelan Jawa, dengan laras slendro yang terdiri dari saron, demung, gong, kendang, slenthem, dan bonang.

Laras dalam musik modern biasanya disebut dengan tangga nada yaitu susunan nada dalam satu oktaf, laras slendro merupakan sistem urutan nada yang terdiri dari lima nada dalam satu gembyang (oktaf) nada tersebut diantaranya : 1 (ji), 2

(ro), 3 (lu), 5 (mo), 6 (nem). Secara emosional gending-gending yang menggunakan laras slendro dapat memunculkan perasaan gembira, ramai, dan menyenangkan. Meski demikian, gending-gending tertentu laras slendro dalam karawitan juga mampu menghasilkan suasana yang memancing kesedihan, kerinduan, rasa cinta, kemarahan dan lain-lain.

Berikut adalah alat musik laras slendro yang dipakai dalam pertunjukan Besut Wani :

- Saron
- Demung
- Gong
- Kendang
- Slenthem
- Bonang

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Suatu karya yang baik tentu saja bermanfaat bagi kreator sendiri maupun penikmat seni. dalam proses perancangan tata panggung, make up dan kostum dalam pementasan “ Besut Wani Karya Dan Sutradara Yusuf Eko Nugroho”, memberikan banyak pembelajaran bagi penulis.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa artistik dalam pementasan “besut wani” yang akan dihadirkan diatas panggung terdiri dari, rumah man ganda, pasar, dan jalan kampung yang akan dihadirkan dalam satu panggung. masih ada setting balai desa yang akan dihadirkan di atas panggung dengan menggunakan teknik *keber* dengan setting balai desa ditata didepan lain backdrop yang sudah dijatuhkan untuk menutupi setting yang sudah tertata dibelakang backdrop. sedangkan tata rias aktor Besut Wani tidak lengkap tanpa menggunakan make up dan kostum diatas panggung dalam memerankan suatu tokoh. pementasan Besut Wani kali ini menggunakan 2 jenis make up yaitu make up korektif dan make up karakter yang pendekatannya pada era 20-an.

dan pemilihan bentuk kostum pada pementasan besut wani kali ini didekatkan pada era 20-an dengan warna yang natural dan tidak terlalu mencolok.

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli

## SARAN

Didalam proses penggarapan tata panggung, tata kostum dan make up dalam pementasan Besut Wani Karya Dan Sutradara Yusuf Eko Nugroho ini, tentu saja banyak sekali hambatan dan kekurangan dalam berbagai hal tertentu. oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari para bapak ibu dosen terhadap karya yang telah penulis selenggarakan. penulis juga mengucapkan terimakasih pada segenap tim besar pementasan Besut Wani yang telah berjuang hingga proses pementasan selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kustanti, Herni. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Depok: C.V Arya Duta

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media

Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata Dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka

Paningkiran, Halim. 2013. *Make Up Karakter Untuk Televisi Dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Prihatiningsih, Sri. 1992. *Besutan, Studi Kasus Di Kabupaten Jombang*. Surabaya: Jurusan seni Rupa Dan Kerajinan FBS Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Richason, Stephen Scoot. 1996. *WPI Technical Theater Hand Book*. Massasuchuset: WPA

Santosa, Eko. 2008. *Seni Teater Jilid II*. Jakarta: Direktur Pembinaan SMK

Thomas, Terry. 1985. *Create your own stage sets*. London: The Bath Press